



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 551-560

ISSN: 2655-1772



PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU DARI RELIGIUSITAS SISWA DI SMA NEGERI 10 BOGOR

Riani Arifah Faujiah, Imas Kania Rahman, Yono

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: rianiafh96@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan manusia pasti memiliki beragam kebiasaan. Ada yang cenderung ingin cepat menyelesaikan pekerjaan dan adapun yang suka menunda mengerjakan pekerjaannya. Sikap menunda-nunda dalam bahasa psikologi adalah "prokrastinasi" dan pelakunya disebut sebagai "prokrastinator". Fenomena prokrastinasi ini beresiko merugikan para pelajar dalam kehidupannya, baik berupa akademik maupun non akademik. Prokrastinasi di kalangan siswa terdapat beberapa jenis prokrastinasi seperti yang dikatakan oleh para ahli seperti tugas mengarang, membaca, menghadiri pertemuan, dan lainnya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang terus diulang oleh pelaku prokrastinasi di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas Siswa Dengan Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 10 Bogor. Pengumpulan data menggunakan Skala Likert, adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling dengan menggunakan 91 responden. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala religiusitas siswa dan skala prokrastinasi akademik. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas siswa dengan prokrastinasi akademik menggunakan korelasi product moment. Hasil koefisien korelasi antara dua variabel yaitu $r_{yx} = 0,43$ $p = 0,207$. Maka hasil menunjukkan bahwa

terdapat kolerasi positif yakni hubungan yang sifatnya satu arah. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa terdapat kolerasi positif antara Variabel Religiusitas Siswa dan Variabel Prokrastinasi Akademik dengan derajat hubungan kolerasi sedang atau cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data yang diambil dari penelitian ini adalah terdapat kolerasi positif yang derajat hubungan kolerasi sedang atau cukup signifikan tentang Hubungan Antara Religiusitas Siswa Dengan Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 10 Bogor.

Kata Kunci : religiusitas siswa, prokrastinasi akademik.

PENDAHULUAN

Prokrastinasi sudah melekat di diri pelajar atau siswa, sudah menjadi hal yang biasa dan tanpa disadari selalu terus berulang. Prokrastinasi dikalangan pelajar terdapat beberapa jenis prokrastinasi yang dikatakan oleh para ahli seperti tugas mengarang, membaca, menghadiri pertemuan, dan lain-lain.

Adapun menurut Solomon dan Rothblum menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasikan oleh pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan (Ghufran & Risnawati, 2010, h. 157).

Dalam agama Islam pun diajarkan untuk tidak menyalahgunakan waktu dan sangat menganjurkan untuk menghargai waktu dalam hal apapun termasuk hal akademik. Dalam QS. Al-'Ashr Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”. (QS. Al-'Ashr [103] :1-2)

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak bersumpah terhadap sesuatu di dalam Al-Quran kecuali untuk menunjukkan Maha Kuasa yang dimiliki-Nya.

Penulis mengambil variabel religiusitas dan variabel prokrastinasi akademik dikarenakan masalah-masalah yang terdapat di lapangan. Masih banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik karena rendahnya religiusitas yang dimiliki siswa. Sebab, terpengaruh oleh lingkungan sosial, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Dan rendahnya religiusitas pada siswa, meyakini bahwa mengulur-ulur waktu pun akan mencapai keberhasilan dalam mengerjakan tugasnya.

Oleh karena itu, berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Bogor. Agar mengetahui bagaimana religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di SMA 10 Bogor. Dan apakah terdapat hubungan antara religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di SMA Negeri 10 Bogor.

Kata religiusitas berasal dari kata benda *religion* dari kata *re* dan *ligare* yang memiliki arti menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus doa-doanya (Naini, 2015).

Anshori membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hatinya. Pendapat tersebut senada dengan Dister mengartikan keberagaman sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada Yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan aman (Ghufran dan Risnawati, 2010, h. 167).

(Wahaningsih, 2013) Religiusitas merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama dan bertujuan sebagai pengembangan mental individu. Religiusitas dapat diketahui melalui beberapa aspek penting yaitu : aspek keyakinan terhadap ajaran agama (aqidah), aspek ketaatan terhadap ajaran agama (syari'ah atau ibadah), aspek penghayatan terhadap ajaran agama (ikhlas), aspek pengetahuan terhadap ajaran agama (ilmu) dan aspek pelaksanaan ajaran agama (amal atau akhlak).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah makhluk religi yang berpengaruh kuat terhadap lingkungan sosial. Religiusitas merupakan

perbuatan yang terus berulang-ulang dan tetap. Religiusitas merupakan keyakinan yang kokoh, penghayatan terhadap agamanya, seberapa pengetahuan yang dimilikinya tentang agama, dan melakukan amal dan ibadah yang sudah ditetapkannya.

Sedangkan agama yaitu aspek-aspek formal yang berkaitan dengan kewajiban dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Agama dan religi tidak dapat terpisahkan karena merupakan satu kesatuan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagaman adalah kadar atau kualitas seberapa dalam individu merealisasikan atau menerapkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Ancok dan Nashori mengungkapkan tentang kelima dimensi religiusitas muslim, yaitu dimensi akidah, dimensi ibadah (syariah), dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama, dimensi penghayatan, yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam (Komara, 2016, h. 24).

Istilah prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown & Holtzman pada (1967) prokrastinasi yang berakar dari bahasa Latin "*procrastinare*" yang berarti menunda sampai hari selanjutnya (Rumiani, 2006).

Kamus *The Webster New Collegiate* mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu pengunduran secara sengaja serta disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan. Prokrastinasi di kalangan ilmunan, pertama kali digunakan oleh Brown & Holtzman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai bekerja disebut *procrastinator* (Wahyuni, 2015, h. 57).

Menurut Solomon dan Rothblum, mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terlambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. (Indah & Shofiah, 2012, h. 30).

Menurut Aitken, prokrastinasi pada area atau bidang akademik yang dilakukan pada umumnya dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik (Putri, Wiyanti dan Priyatama, 2012, h. 3).

Menurut Milgram, prokrastiasi akademik adalah perilaku spesifik yang meliputi suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, melibatkan suatu yang dipersepsikan oleh perilaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan misalnya, tugas sekolah yang banyak. Yang menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti cemas, perasaan bersalah, marah dan panik (Purnama, 2014, h. 683).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah penundaan, memulai atau menyelesaikan sesuatu dengan lambat dan mengakibatkan konsekuensi yang buruk bagi penderitanya. Prokrastinasi akademik biasanya terjadi di lingkungan akademik seperti siswa maupun mahasiswa (pelajar).

Menurut Surijah dan Tjundjing dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada empat aspek yang dapat menjadi aspek-aspek prokrastinasi, yaitu :

- a. *Perceived Time* adalah seseorang dengan kecenderungan prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati *deadline*.
- b. Celah antara keinginan dan perilaku atau *intention-action gap*. Perbedaan antara keinginan dan perilaku senyatanya itu terwujud dalam kegagalan mengerjakan tugas akademik walau sesungguhnya sangat menginginkan untuk mengerjakannya.
- c. *Emotional Distress* ini tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.
- d. *Perceived Ability* atau keyakinan terhadap kemampuan diri. Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan seseorang, keragu-raguan terhadap kemampuan

dirinya akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi (Siswanto, 2013, h. 5).

Menurut Solomon dan Rothblum menyatakan terdapat 6 area akademik yaitu : tugas menulis, belajar menghadapi ujian, tugas membaca, tugas administratif, menghadiri pertemuan, tugas akademik lainnya pada umumnya (Yusuf, Yunuvianti dan Coralia, 2011, h. 433).

Menurut Burka dan Yuen, terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor anatara lain : kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntunan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu (Rahman & Fernando, 2016, h. 228-229).

Catrunada dalam jurnal Rahman & Fernando (2016) mengungkapkan tentang sepuluh wilayah magnetis yang menjadi faktor-faktor yang dilakukan prokrastinasi:

- a. Kecemasan (*Anxiety*)
- b. Pencelaan terhadap diri sendiri (*Self-Depreciation*)
- c. Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (*Low Discomfort Tolerance*)
- d. Cendrung mencari kenyamanan atau kesenangan (*Pleasure-seeking*)
- e. Tidak teraturnya waktu (*Time Disorganization*)
- f. Lingkungan yang tidak terorganisasi dengan baik (*Environmental Disorganisation*)
- g. Kurangnya pengetahuan akan tugas yang dikerjakan (*Poor Task Approach*)
- h. Kesulitan untuk menolak permintaan orang lain (*Lack of Assertion*)
- i. Permusuhan atau marah terhadap orang lain (*Hostility with other*)
- j. Stres dan Kelelahan (*Stress and Fatigue*)

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini berjumlah 91 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari hingga bulan Mei 2018 semester Genap tahun 2017-2018. Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMA Negeri 10 Bogor yang beralamat di Jl. Pinang Raya Kelurahan Curug Mekar, Kec. Bogor Barat, Kab. Bogor.

Pada penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan skala model *Likert*. Skala Likert adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2013) Skala religiusitas yang digunakan peneliti merupakan modifikasi dari Maria dan Yhuva. Hasil yang diperoleh dari subjek skala menunjukkan “cukup” atau “sedang”. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan peneliti merupakan modifikasi dari Laila Rizkqi Amalia. Hasil yang diperoleh dari skala prokrastinasi akademik menunjukkan “cukup” atau “sedang”.

Pengujian reliabilitas untuk skala religiusitas menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,758. Koefisien Alpha tersebut berada dalam kategori reliabel dan konsisten. Pengujian reliabilitas untuk skala prokrastinasi akademik menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,701. Koefisien alpha tersebut dinyatakan memiliki nilai reliabel dan konsisten. Metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis *product moment* dari pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program *SPSS* 16. Yang terdapat 42 item variabel religiusitas dan variabel prokrastinasi akademik. jumlah item Religiusitas Siswa yang Valid ada 19 terdapat di No 3 dan 11. Jumlah skor validitas berada di atas 0,304. Sedangkan jumlah item yang gugur atau tidak valid ada 2 berada di No 3 dan 11. Jumlah skor berada di bawah 0,304. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 19 di atas 0,304. Jumlah item Prokrastinasi Akademik yang Valid ada 20

terdapat di No 11. Jumlah skor validitas berada di atas 0,304. Sedangkan jumlah item yang gugur atau tidak valid ada 1 berada di No 11. Jumlah skor berada di bawah 0,304. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 20 di atas 0,304.

Uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Z sebaran normal dengan dua variabel KS $Z=0,548$ dan nilai signifikan sebesar $p=0,925$ lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil analisis dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment* angka yang telah diperoleh r_{yx} yaitu 0,43 maka dapat disimpulkan religiusitas siswa berhubungan secara positif terhadap prokrastinasi akademik dengan derajat hubungan kolerasi *sedang* atau *cukup*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 91, untuk mencari nilai df menggunakan rumus $Df=N-2 = 91-2= 89$. Namun dikarenakan df 89 tidak terdapat dalam tabel " r " *product moment*, maka penulis mengambil angka terdekat dari 89 yaitu 90. Dengan df sebesar 90 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,207. Ternyata r_{yx} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal hipotesis alternatif (H_a) diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan secara positif dengan derajat hubungan kolerasi *sedang* atau *cukup* antara Religiusitas Siswa dengan Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 10 Bogor.

KESIMPULAN

Religiusitas adalah aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hatinya. Sedangkan Prokrastinasi adalah sebagai suatu pengunduran secara sengaja serta disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 10 Bogor untuk mengetahui religiusitas dan prokrastinasi yang terdapat di SMAN 10 Bogor. Dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan religiusitas siswa dengan prokrastinasi akademik di sekolah SMAN 10 Bogor. Dari hasil yang peneliti peroleh, berdasarkan pengaruh pada taraf signifikan 5% sebesar 0,207 dan ternyata r_{yx} lebih besar daripada r_{tabel} , karena r_{yx} diperoleh sebesar 0,43. Pada interpretasi secara sederhana angka indeks kolerasi r *product*

momen (r_{yx}) angka 0,43 terletak pada indeks 0,40-0,70 yang berarti terdapat kolerasi yang sedang atau cukup pada variabel X terhadap variabel Y. Sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berhubungan secara positif dengan derajat hubungan kolerasi *sedang* atau *cukup* signifikan tentang Hubungan Antara Religiusitas Siswa Dengan Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 10 Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta :AR-RUZZ Media.
- Indah, P. S. & Shofiah, V. 2012. "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Ketidakteraturan Akademik pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau", *Jurnal Psikologi*, Vol 8, Nomor 1, 30.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Naini, R. 2015. "Wellness Ditinjau dari Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi Ke-4 tahun Ke-4*, 3.
- Purnama, S. S. 2014. "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal BK Unesa*, Vol. 4, No. 3, 683.
- Putri, N.F.A, Wiyanti, S, Priyatama, A. N. 2012. "Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta". *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, Vol. 1, No. 2.
- Rahman, I. K., & Fernando, F. 2016. "Konsep Bimbingan Konseling Islam dan Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Membantu Menyembuhkan Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa", *Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 2*, 228-229.

- Rifqi Komara, "Peran Program Layanan Bimbingan Konseling Sekolah Dalam Membangun Kesadaran Religiusitas", Skripsi Sarjana fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, (Tidak diterbitkan), 2016, h. 24
- Rumiani. 2006. "Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 2, 38.
- Siswanto, F. Z. 2013. "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan", *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 2, No. 1, 5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Wahaningsih, M. 2013. "Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, vol. 1, No. 1.
- Wahyuni, N. S. 2015. "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa STEI Pelita Bangsa Binjai", *Jurnal Pedagogi*, Vol. 7, No. 13, 57.
- Yusuf, U, Yunuvianti, M, Coralia, F. 2011. "Rancangan Intervensi Berbasis "Cognitive Behavioral Therapy" Untuk Menanggulangi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA", ISSN 2089-3590, Vol. 2, No.1, 433.